

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 19 SILUNGKANG

Sry Wahyuni¹, Yeni Erita², Yanti Fitria³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

¹Sri.wahyuniandrea@gmail.com, ²yenierita@fip.unp.ac.id,

³yanti_fitria@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Dunia Pendidikan Khususnya di Indonesia bukan hanya mennuntut dan mengajarkan pengetahuan saja akan tetapi juga sangat memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa khususnya karakter peserta didik. Pembentukan karakter pada peserta didik dapat dilakukan sejak pendidikan usia sekolah dasar. Ada banyak sekali karakter yang harus di berikan dan di biasakan kepada peserta didik salah satunya yaitu karakter tanggung jawab. Pada SD Negeri 19 Silungkang karakter tanggung jawab diimplementasikan dalam kurikulum merdeka melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan pembelajaran, dan pada kegiatan P5 ataupun dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan gotong royong, Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik untuk membentuk tanggung jawab di dalam pembelajaran tematik seperti mengerjakan tugas dan membuat kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di dalam pembelaran dan faktor yang mempengaruhinya, supaya guru dapat membimbing peserta didik supaya peserta didik dapat melakukan kegiatan diskusi, praktikum dan lainnya sebagai bentuk tanggung jawab di dalam pembelajaran tematik kurikulum Merdeka.

Keywords: Karakter, Tanggung Jawab, Pembelajaran Tematik

ABSTRAK

The world of education, especially in Indonesia, not only demands and teaches knowledge, but also plays a very important role in the formation of the nation's character, especially the character of students. The formation of character in students can be done from elementary school age education. There are lots of characters that must be given and accustomed to students, one of which is the character of responsibility. At SD Negeri 19 Silungkang the character of responsibility is implemented in the independent curriculum through several activities such as learning activities, and in P5 activities or in extracurricular activities and mutual cooperation activities. Habituation is carried out by students to form responsibilities in thematic learning such as doing assignments and create groups. This study uses a descriptive qualitative method to find out how the implementation of responsibility character education in learning and the factors that influence it, so that teachers can guide students so that students can carry out discussion, practicum and other activities as a form of responsibility in the thematic learning of the Merdeka curriculum.

Keywords: Character, Responsibility, Thematic Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan bukan hanya mengajarkan dan menuntut pengetahuan saja, akan tetapi juga sangat memiliki peranan dalam pembentukan karakter peserta didik dengan tujuan akhirnya terbentuk pula karakter bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu sebagai berikut : “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Kemendiknas, 2010:2) dalam (Pramasanti et al., 2020).

Dapat disimpulkan dari undang-undang tersebut bahwa melalui pendidikan merupakan sebagai suatu sarana dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pembentukan karakter pada peserta didik dapat di bentuk melalui penanaman nilai-nilai karakter sejak dini kepada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Efendi, 2020) yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak dini terutama pada sekolah dasar yang merupakan tempat pendidikan yang utama bagi anak. Pendapat lain menyatakan bahwa Pendidikan karakter yang ditanamkan di rumah maupun di sekolah sangat penting sekali dan setiap individu manusia sesungguhnya sudah dibekali oleh Sang Maha Pencipta dengan kepribadian atau akhlak yang itu dapat menunjukkan karakter seseorang. Karakter sangat erat kaitannya dengan jiwa, dan jiwa sangat erat kaitannya dengan pengaruh eksternal atau lingkungan (Laksana, 2021).

Pendidikan yang berkarakter mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai fondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya bisa menjadi manusia insan kamil yang memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan (Prihatmojo et al., 2019). Jadi dapat kita ambil

kesimpulan bahwa Pendidikan karakter merupakan wahana yang menjadikan peserta didik memiliki kepribadian atau akhlak yang patut dimiliki oleh seseorang anak manusia agar menjadikan mereka makhluk yang mulia di bumi. Selain itu pendidikan karakter harus dimulai sejak dini atau sejak anak memasuki usia masa sekolah karena pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan tersebut contohnya berbuat baik, pembiasaan berperilaku jujur, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor yang merupakan bentuk tanggung jawab setiap peserta didik semua pembiasaan ini tidak terbentuk secara instan tetapi harus dilatih secara serius dan proposional agar mencapai bentuk dan kekuatan ideal.

Menangani persoalan tersebut, maka implementasi pendidikan karakter menjadi suatu keharusan, mengingat pendidikan karakter berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter berupa tingkah laku dan pembiasaan. Penanaman karakter pada peserta didik yang baik sejak awal dapat menjadikan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dan beradab yang

membawa kemajuan bagi bangsa dan negara. Dengan melihat kenyataan yang ada saat sekarang ini begitu kurangnya karakter peserta didik kita maka sangat perlu kita melakukan perbaikan dalam proses pendidikan di Indonesia dengan memasukan nilai-nilai karakter pada kurikulum yang berlangsung. Sejalan dengan pendapat (Nurdiana Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter disebut penting karena para pemegang masa depan bangsa, dimana nantinya bangsa ini akan dipegang oleh anak yang pada saat ini sedang menduduki bangku sekolah. Sebagai bentuk refleksi maupun antisipasi pemerintah telah merancang penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi pada semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Menurut (Muhammad et al., 2020) Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik memiliki moral atau akhlak yang baik sebagai penerus bangsa dan untuk menciptakan lingkungan hidup yang, aman, damai, adil dan Makmur.

Dalam hal ini sekolah merupakan salah satu alternatif yang menjadi penyalur dalam penanaman pendidikan karakter. akan tetapi kenyataan yang kita amati saat ini

masih banyak peserta didik karakternya sesuai dengan yang kita harapkan karena masih banyak ditemukan peserta didik yang suka berkata kasar, membuli teman, tidak membuat tugas, tidak ada rasa empati terhadap teman, tidak peduli dengan lingkungan, Hal ini yang ditemukan berdasarkan observasi di SD 19 Silungkang dan sejumlah SD lainnya. Nilai-nilai karakter yang seharusnya menjadi pembiasaan oleh peserta didik kita seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, adil, peduli, kerja sama, masih jauh dari target yang kita harapkan. Dari banyak nilai karakter yang harus dimiliki peserta didik salah satunya yang sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik adalah Karakter tanggung jawab. Pembiasaan karakter tanggung jawab ini dapat dibiasakan melalui mengerjakan soal, mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai, namun fenomena pada saat ini kebanyakan peserta didik yang tidak mengerjakan soal dengan baik dikarenakan banyak peserta didik yang lebih suka bermain di kelas dan tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran di karenakan peserta didik lalai dalam tanggung jawabnya bahwa tanggung jawab peserta didik adalah belajar dan

kebanyakan zaman sekarang peserta didik lebih suka bermain daripada belajar dirumah.

Tercapainya tujuan pendidikan karakter yang diharapkan, tentunya diperlukan adanya peran dari guru baik sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, maupun memberi evaluasi kepada peserta didik Maka dari itu penting bagi guru untuk mempunyai kematangan spiritual dan emosi yang baik agar dapat menjadi panutan bagi siswanya. Pada pembelajaran guru mempunyai peran utama bagi peserta didik agar dapat mengetahui karakteristiknya, sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang dijalankan guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku disekolah tentunya kurikulum pendidikan disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini (Nurdiana Sari et al., 2023). Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka, Pendidikan karakter ini tercantum dalam program kurikulum merdeka.

Pada kurikulum merdeka pendidikan karakter sudah diterapkan berdasarkan nilai-nilai karakter yang ada di sekolah termasuk pendidikan karakter pada kegiatan P5 (Projek

Penguatan Profil Pelajar pancasila), di SD Negeri 19 Silungkang pendidikan karakter sudah diterapkan, sarana-prasarana yang digunakan sudah lengkap, tenaga pendidik yang lengkap, dan peserta didik yang berpotensi dan berprestasi, sehingga peneliti memilih melakukan penelitian di SD Negeri 19 Silungkang, namun tanggung jawab peserta didik di dalam kelas dan sekolah itu kurang yaitu seperti: yaitu belajar, melaksanakan piket ,mengerjakan tugas yang di berikan guru, dan lainnya. Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan, Tidak hanya itu saja kurikulum merdeka belajar juga akan mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan

bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompotensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk (Manalu et al., 2022), sejalan juga dengan pendapat (Okta Nadia et al., 2022) Dengan adanya diluncurkannya merdeka belajar diharapkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun, pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja namun juga diluar kelas. Selain itu diharapkan suasana belajar dapat menjadi lebih nyaman dan menyenangkan serta terbentuk manusia yang memiliki karakter berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.

Berdasarkan permasalahan diatas yang ada pada pembelajaran di sekolah, maka peneliti dan guru sepakat untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang karakter tanggung jawab peserta didik di dalam pembelajaran. Penelitian ini sangat di perlukan untuk membangun karakter tanggung jawab dan peserta didik di dalam pembelajaran agar dapat membentuk watak atau perilaku yang baik bagi peserta didik, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Di dalam

pembelajaran Kurikulum Merdeka SD Negeri 19 Silungkang”.

B. Metode Penelitian

Sebagai upaya eksplorasi pendidikan nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya seperti karakter tanggung jawab yang di implementasikan di dalam pembelajaran kurikulum merdeka yang termuat pada setiap RPP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Desain penelitian menggunakan rancangan studi kasus dengan fokus penelitian implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di dalam pembelajaran tematik yang dibangun dalam kelas di sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 19 Silungkang Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Dimana di sekolah tersebut sudah menerapkan pendidikan karakter, Akan tetapi karakter tanggung jawab belum terbentuk secara maksimal di dalam pembelajaran. Oleh karena itu di dalam penelitian ini diharapkan seluruh peserta didik dapat tanggung jawab di dalam pembelajaran tematik di kelas.

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama mengadakan

pengamatan dan wawancara kepada informan di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara bertahap. Kunjungan pertama perkenalan dan menyampaikan maksud kedatangan serta memohon izin mengakses dokumen dokumen yang dimiliki. Kunjungan berikutnya untuk observasi dan wawancara informal untuk mengawali pengumpulan data. Selanjutnya dilakukan kunjungan untuk observasi, wawancara atau penyebaran angket untuk mengumpulkan data lebih mendalam. Frekuensi kunjungan disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data penelitian. Peneliti juga berperan sebagai pengumpul data dalam *Focus Group Discussion* dan *review* sejawat terhadap hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup (Irawati et al., 2022). Pimpinan sekolah dan guru bertanggung jawab

untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter serta menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di dalam pembelajaran kurikulum merdeka terutama pada kegiatan(P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 19 Silungkang kecamatan Palembang Agam sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik.

1. Karakter tanggung jawab dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Gambar 1. Enam Indikator Profil Pelajar Pancasila



Pendidikan karakter tanggung jawab di dalam pembelajaran kurikulum merdeka dapat di lakukan melalui kegiatan P5 serta pada proses pembelajaran, bimbingan, pengondisian, Pengembangan budaya sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pembiasaan.

Adapun tujuan penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan kemendikbud antara lain:

- 1) Melatih dan membekali siswa untuk menjadi generasi emas Indonesia tahun 2045 untuk mengimbangi perubahan di masa depan.
- 2) Dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, mengembangkan landasan pendidikan nasional dengan pendidikan karakter sebagai jiwa utama.
- 3) Merevitalisasi dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas ekosistem pendidikan. Dengan harapan karakter anak didik kelak bisa dibarengi dengan aspek kemampuan berliterasi dan kemampuan dasar di abad 21 ini (LAGHUNG, 2023)

Pada proses pembentukan karakter tanggung jawab pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan atau dimulai di awal semester, kegiatan p5 ini di lakukan satu kali enam bulan atau satu kali satu semester, peserta didik dapat memilih salah satu dari enam indikator yang terdapat pada kegiatan P5 tersebut. Profil Pelajar

Pancasila adalah sebagaimana yang tertuang di dalam Permendikbud Ristek No. 22 Tahun 2020 tentang rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri: (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, (6) Kreatif (Permendikbud Ristek, No. 22 Tahun 2020). Dapat diketahui, bahwa dalam Profil Pelajar Pancasila salah satu dari karakter yang ditekankan adalah mandiri, sikap mandiri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat menjalankan keseharian tanpa harus selalu bergantung pada orang lain, kemandirian juga menjadi penting bagi anak-anak untuk kesiapan di kehidupan yang akan datang. Sikap mandiri akan berdampingan dengan rasa tanggung jawab anak, hal ini dikarenakan ketika anak bersikap mandiri maka ia telah mengetahui konsekuensi apa yang akan ia terima atas sikap yang ia

tunjukkan dan ia siap dengan konsekuensi tersebut (Fajriansyah et al., 2023).

2. Karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan melalui pembiasaan

Kegiatan pembelajaran dimulai di awal semester baru, guru harus mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik guna untuk mengarahkan kepada minat dan bakat siswa yang nantinya akan di bentuk kelompok belajar yang berbeda (berdiferensiasi) menurut (Herwina, 2021) menyatakan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. setelah di bentuk nya kelompok belajar sesuai dengan minat dan bakat peserta didik Bakat adalah suatu kondisi atau sifat yang dianggap sebagai indikasi kemampuan individu untuk menerima pendidikan, atau keterampilan dalam bahasa, musik, dll. Dapat didefinisikan sebagai serangkaian tanggapan karena Branca juga mendefinisikan bakat

sebagai: "...bakat adalah suatu kemampuan yang dianggap sebagai tanda suatu keterampilan atau pengetahuan tertentu, sampai tingkat tertentu, seseorang dapat belajar melalui latihan dan latihan", (Pembelajaran, 2021).

Kemudian guru bisa memulai kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Peserta didik di dalam kelas pada setiap proses pembelajaran setiap anak di beri tugas individu dan kelompok sesuai dengan minat dan bakat mereka masing – masing supaya peserta didik mengetahui tentang pentingnya karakter tanggung jawab di dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Peserta didik terlibat aktif dalam bekerja kelompok seperti menyelesaikan tugas atas kemampuannya sendiri, mengajak teman untuk menyelesaikan tugas kelompok, serta peserta didik aktif dalam percakapan dengan teman di kelas mengenai materi yang diajarkan oleh guru pada hari itu, sehingga dengan cara ini maka karakter peserta didik dapat terbentuk terutama karakter tanggung jawab selain itu proses pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta karena

sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Karakter tanggung jawab juga bisa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yaitu kegiatan spontan yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik yang kurang baik seperti tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan guru dengan baik saat pelajaran, tidak mengerjakan tugas kelompok, maka peserta didik akan diberi sanksi dan hukuman yang mendidik seperti diberi buku tertib, suruh mengerjakan kembali tugas yang dilalaikan, semua itu untuk mengingatkan akan tanggung jawabnya seperti membaca di perpustakaan, akan tetapi jangan sampai anak yang melalakan tanggung jawabnya dikeluarkan dari kelas karena akan memunculkan sifat jelek mengenai sekolah tersebut kepada masyarakat. Keteladanan karakter tanggung jawab yang diajarkan oleh seorang guru untuk mengajarkan kepada peserta didik agar supaya peserta didik memiliki rasa tanggung jawab hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan piket kelas pembiasaan lain yang dilakukan di SD Negeri 19 Silungkang dalam menerapkan karakter tanggung jawab adalah di dalam proses pembelajaran dilakukan

dengan cara peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan soal dikelas dengan arti kata tidak mencontek serta mengikuti pembelajaran dikelas sampai selesai juga merupakan salah satu pembiasaan tanggung jawab peserta didik. Tanggung jawab mengerjakan tugas bersama kelompoknya apabila diberi tugas oleh guru yang diajarkan.

D. Kesimpulan

Pembentukan karakter tanggung jawab di dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka sangat erat kaitannya dengan karakter mandiri seperti yang tertuang dalam di dalam Permendikbud Ristek No. 22 Tahun 2020. Karakter mandiri sangat di tentukan oleh karakter tanggung jawab sehingga terwujudlah karakter Profil Pelajar Pancasila yang berimplikasikan pada pembentukan ketahanan pribadi peserta didik atau siswa. Pendidikan Karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung unsur pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,

sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, yang merupakan kewajiban bagi semua pihak. Pendidikan karakter tanggung jawab ini sangat cocok kita terapkan pada kurikulum merdeka yang berlaku saat ini yaitu melalui Pembelajaran berdiferensiasi yang mana pembelajaran yang memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Selain itu, Pendidikan karakter tanggung jawab di dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana pengembangan nilai - nilai karakter yang ada di dalamnya seperti rasa percaya diri, sopan santun, menghormati orang lain, jujur untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, N. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>

- Fajriansyah, I., Syafi, I., & Wulandari, H. (2023). *Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa*. 6, 1570–1575.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14–22. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Muhammad, M., Reinita, R., & Fitria, Y. (2020). Pendekatan Value Clarification Technique dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1480–1493. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/614>
- Nurdiana Sari, W., Faizin, A., Muria Kudus, U., & Hidayatul Muhtadiin, M. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 2023.
- Okta Nadia, D., Desyandri, & Erita, Y. (2022). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07, 878–887.
- Pembelajaran, D. (2021). *Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar*. 2, 104–113.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.410>
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ*, 180–186.